

Al Shaheed - Saksi, Pengamat (Bagian 4)

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Tahir Ahmad
Khalifatul Masih Ar-Rabbi ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz
14 Juni 2002

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ،
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ
وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
(الضَّالِّينَ). (آمين)

Hari ini akan di terangkan bagian ke empat dan yang terakhir sifat **الشهيد** -Ash-

Shahiyy dan **الشاهد** -Ash-Shahid. Di dalam ini, pada kelanjutan seri khutbah yang lalu diterangkan topik kesaksian Hadhrat Rasulullah saw dan ummat beliau, kesaksian nabi-nabi lainnya dan ummat-ummat mereka, bahkan diterangkan kesaksian manusia pada umumnya. Dan pada akhirnya akan disajikan beberapa ilham Hadhrat Masih Mauud a.s. yang berkaitan dengan sifat-sifat ini.

Yang pertama adalah surah An-Nisa' 136:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِنْ يَكُنْ
غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا وَإِنْ تَلَوُّوا أَوْ نَعَرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرًا

Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu menjadi penegak keadilan dan jadilah saksi karena Allah walaupun perkara itu bertentangan dengan dirimu sendiri atau ibu bapak atau ibu bapak dan kaum kerabat. Baik dia yang terhadapnya kesaksian itu diberikan kaya atau miskin, maka Allah akan lebih memperhatikan ke dua mereka itu. Oleh karena itu janganlah kamu mengikuti hawa nafsu agar kamu dapat berlaku adil. Dan jika kamu menyembunyikan kebenaran atau mengelakkan diri maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah itu Mahamengetahui segala sesuatu yang kamu kerjakan.

Hadhrat Zaid bin Khalid Al-Juhni r.a. meriwayatkan bahwa kami mendengar Rasulullah saw bersabda: Diantara saksi-saksi yang paling baik ialah yang memberikan kesaksian sebelum dimintai kesaksian.

Hadhrat Aisyah r.a. menerangkan bahwa Rasulullah saw bersabda: Tidaklah benar kesaksian seorang laki-laki dan perempuan yang berkhianat. Dan tidak pula kesaksian laki-laki dan perempuan yang menjalani hukuman dan tidak pula kesaksian orang yang membenci tertuduh dan tidak pula kesaksian orang yang telah biasa memberikan kesaksian palsu dan tidak pula kesaksian orang yang pencaharian hidupnya bergantung pada yang dia berikan kesaksian. Dan tidak pula yang berkenaan dengannya telah diketahui bahwa dia telah menisbahkan keturunan dirinya secara palsu pada seseorang, yakni dia menisbahkan dirinya secara palsu dengan suatu keluarga.

Hadhrat Khalifatul Masih I menerangkan: Ada beberapa waktu untuk manusia yang merupakan ujian. Satu, ketika dalam kondisi marah. Dalam kondisi marah manusia menimpakan berbagai kerugian kepada orang lain. Kemudian dia mengatakan sudah

terlanjur, maafkanlah. Tetapi, jika orang lain yang menimpakan kerugian, maka dia sama sekali tidak siap untuk memberikan maaf. Begitu juga manusia kadang-kadang melampaui batas dalam hal cinta dan menjadi sesat. Dan salah satu waktu ketika tiba saat memberikan kesaksian dalam sidang suatu perkara pengadilan. Orang tidak bisa tega menimpakan kerugian pada teman dan lain-lainnya. Seperti itulah Tuhan berfirman dahulukanlah iman dan berilah kesaksian dengan adil meskipun menghadapi kaum kerabatmu, meskipun terpaksa harus memberikan kesaksian akan diri sendiri dan ibu bapak.

Hadhrat Masih Mauud a.s. bersabda: Teguhlah dalam kebenaran dan keadilan. Dan setiap kesaksian hendaknya demi untuk Tuhan engkau. Janganlah berdusta. Jika dengan berkata benar jiwamu menjadi terancam atau dengan itu ibu bapakmu menderita kerugian atau kaum kerabat menderita seperti anak dan lain-lainnya, maka meskipun demikian teguhlah dalam kebenaran.

Hadhrat Masih Mauud a.s. bersabda: Seberapa banyak penekanan secara terus menerus pada kebenaran/kejujuran dalam Al-Quran, saya tidak bisa yakin sama sekali bahwa ada terdapat sepersepuluh saja penekanan di dalam Injil. Kurang lebih 20 tahun lamanya telah berlalu berkenaan dengan ini saya telah menyebarkan pamflet yang berisikan ayat-ayat Al-Quran dan menjanjikan hadiah-hadiah uang yang banyak kepada orang Kristen bahwa sebagaimana di dalam ayat-ayat ini telah ditekankan mengenai kejujuran, jika ada orang Kristen mengeluarkan dari Injil penekanan sedemikian banyak maka hadiah sekian akan diberikan padanya. Namun, para pendeta sahid diam sedemikian rupa seolah-olah tidak ada ruh di dalam diri mereka. Kini, baru setelah beberapa lama Fatih Masih berkata kepada Pengarang kain kafan: Mungkin karena sudah sedemikian lama zaman telah berlalu kami tidak teringat lagi akan ijtihad kami, semuanya lupa. Pendeta sahid ingin merubah sampah menjadi emas dan sambil memalingkan muka dari tambang emas dia lari kesana kemari. Jika ini bukan merupakan ketidak beruntungan maka apa lagi yang bisa dikatakan. Al-Quran telah menyebutkan bahwa dusta merupakan penyembahan berhala. sebagaimana bersabda:

فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ

-Hindarilah kekotoran berhala dan hindarilah kata yang kotor. Kemudian disatu tempat berfirman:

شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ

An-Nisa'136: Hai orang-orang yang beriman jadilah kamu orang-orang yang menjadi penegak keadilan dan jadilah saksi walaupun perkara itu bertentangan dengan dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabat.

Hai orang yang tidak takut pada Tuhan, bukalah Injil, bertahukalah kepada kami, apakah dalam Injil terdapat penekanan sedemikian rupa mengenai kejujuran?

وَإِنْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا

An-Nisa 157: Dan satu kelompokpun tidak ada dari Ahli Kitab melainkan pasti akan beriman kepada hal ini sebelum ajalnya dan pada hari kiamat ia yakni nabi Isa akan menjadi saksi terhadap mereka.

يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا-berkenaan dengan hari kiamat Allamah Fakhruddin Razi

menulis : Dia, yakni, Masih akan memberikan kesaksian menentang orang-orang Yahudi bahwa mereka telah mendustakannya dan mereka mengejek dan mencemohkannya dan berkenaan dengan orang-orang Nasrani beliau akan memberikan kesaksian yang bertentangan bahwa mereka telah menjadikannya sebagai sekutu Allah dan serupa itulah setiap nabi akan memberikan kesaksian menentang ummat mereka.

Surah Al-Maidah 9:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman ,hendaklah kamu berdiri teguh di jalan Allah dan menjadi saksi dengn adil ; dan janganlah permusuhan suatu kaum mendorong kalian bertindak tidak adil;berlaku adillah itu lebih dekat dari takwa.Dan bertakwalah kepada Allah,sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Kini saya akan membacakan surat Hadhrat Umar r.a.yang panjang. Hadhrat Saad bin Abu Burdah mengeluarkan sepucuk surat dan berkata bahwa ini adalah surat Hadhrat Umar r.a. yang beliau tulis pada guburnunya Hadhrat Abu Musa Asyari r.a. Surat ini dibacakan di hadapan Sufyan bin Uyainah seorang ahli hadis terkenal. Topiknya ialah .Hak hukum /keputusan merupakan sunnah muhkam/jelas dan merupakan sunnah yang wajib diitaati.Apabila ada sebuah kasus/perkara yang diajukan pada saudara maka berusaha memahami masaalahnya karena hanya sekedar mengatakan yang benar namun tidak dijabarkan adalah tidak ada faedahnya.Tegakkanlah persamaan diantara orang-orang sambil memperhatikan segala aspek majlis,semua sudut dan setiap segi keadilan supaya jangan ada yang mengharapkan akan timbul perlakuan zalim dari pihak engkau dan siapapun yang lemah jangan khawatir akan kezaliman dan keaniayaan engkau dan menghadirkan bukti merupakan tanggung jawab si penuntut. Dan jika padanya tidak ada bukti maka sang terdakwa harus berani bersumpah. Berusaha mengadakan perbaikan diantara orang-orang Islam merupakan hal yang baik,kecuali yang menjadikan yang halal menjadi haram dan menjadikan yang haram menjadi halal. Jika kamu telah mengambil keputusan dan sambil merenungkan kembali kamu sampai pada suatu keputusan yang salah,maka keputusan kamu yang pertama jangan mencegah kamu untuk kembali pada kebenaran karena kebenaran dan kebenaran abadi adalah sebuah barang[sama].Kelurusan dan kebenaran bukanlah sesuatu yang bisa membatilkannya. Karena kembali kepada kebenaran jauh lebih baik daripada terus maju dalam kebatilan.Apa saja perkara yang menciptakan keraguan dalam hati dan berkenaan dengan itu tidak ada keterangan dalam hadis dan sunnah, maka berusaha untuk mengerti itu dengan baik. Carilah misal yang memiliki kesamaan, renungkalah corak-corak yang memiliki keselarasan . Kemudian sambil mempertimbangkan berusaha memberikan keputusan. Dan aspek yang disisi Allah lebih disukai,ada kebenaran dan kelurusan yang nampak lebih memiliki kesamaan maka tempuhlah cara itu. Berilah waktu yang layak bagi si tergugat untuk mengajukan bukti supaya dia bisa mengumpulkan bukti-bukti bagi pembelaan hak-haknya.Dan jika dia bisa mengajukan bukti dalam waktu yang telah ditetapkan maka itu merupakan haknya. Kalau tidak, perdengarkanlah keputusan yang menentangnya. Cara ini memberikan kecerdasan pada orang yang buta dan menjauhkan kegelapan orang yang tidak mengerti apa-apa. Dan dalam corak menjadi salah lebih baik daripada engkau dinyatakan sebagai seorang yang cacat tak berdaya. Semua orang muslim berkenaan dengan satu dengan yang lainnya dari segi memberikan kesaksian adalah sama adilnya,kecuali yang telah dijatuhi peraturan undang-undang atau seorang yang telah terbiasa memberikan kesaksian yang palsu, yakni dusta dalam pendakwaan/menisbahkan keturunan. Allah Yang Mahamengetahui akan rahasia hatimu. Dan dengan adanya bukti-bukti dan kesaksian-kesaksian Dia telah menjauhkan hukuman-hukuman darimu.Hindarilah dirimu dari berbuat kesusahan pada orang-orang,dan janganlah cepat cemas dan hindarilah dirimu dari tindakan menyakiti dan membuat menderita orang-orang.Dan setelah mengetahui kebenaran, hindarilah bersikap masa bodoh/ asing terhadap golongan lain yang sebagai dampaknya Allah pasti akan memberikan ganjaran. Dan orang semacam itu Allah akan menganugerahi bentuk yang baik, yakni orang yang berniat tulus dalam urusan-

urusannya dengan Allah, maka Allah akan menjadi cukup dalam urusan mereka diantara sesama mereka . Dan orang yang hanya dengan cara dibuat-buat berusaha menzahirkan baik dirinya Allah akan menciptakan sarana kehinaan untuknya .

Hadhrat Khalifatul Masih I r.a. bersabda: Kesaksian-kesaksianmu hendaknya dengan adil demi untuk Tuhan وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ۤأَلَّا تَعْدِلُوا Dan janganlah permusuhan suatu kaum menjadikan kamu tidak berlaku adil. Misalnya orang-orang Aria berusaha mengeluarkan kamu dari instansi-instansi pemerintah. Maka bukanlah pelajaran Islam untuk melakukan hal yang sama dimana kamu memiliki wewenang وَاتَّقُوا

Disini diajarkan akan obat ketakwaan bahwa kamu yakinlah bahwa ada wujud yang mengetahui pekerjaanmu dan yang selalu mengawasimu.

Hadhrat Masih Mauud a.s. bersabda: Adil tidak akan bisa dihasilkan tanpa melangkah sepenuhnya pada jalan kebenaran عَلَىٰ ۤأَلَّا تَعْدِلُوا اَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ -yakni permusuhan suatu kamu jangan mencegah kamu untuk melakukan keadilan. Tegaklah dalam keadilan karena di dalam inilah terdapat ketakwaan itu. Dan kalian mengetahui bahwa kaum yang mengganggu tanpa sebab dan menyakiti dan menumpahkan darah dan mengejar dan membunuh anak-anak dan perempuan sebagaimana orang-orang kafir Mekah lakukan dan tidak mau berhenti dari perkelahian maka dalam kondisi seperti itu betapa sulitnya memperlakukan dengan adil kepada orang-orang seperti itu. Dan ajaran Al-Quran terhadap hak-hak musuh-musuh bebuyutan seperti itupun tidak menyia-nyaiakan, bahkan mewasiatkan kejujuran dan keadilan terhadap mereka. Saya katakan dengan sebenar-benarnya bahwa memperlakukan musuh dengan merugikan mereka adalah mudah dan menjaga hak-hak musuh dan dalam hal perkara tidak mengabaikan norma-norma keadilan merupakan hal yang sangat sulit dan ini hanya pekerjaan seorang yang pemberani. Kebanyakan orang memang banyak yang mencintai musuhnya yang ada dan memperlakukan mereka dengan kata-kata yang manis, namun menekan hak-hak mereka. Seorang saudara mencintai saudaranya yang lain dan dengan alasan cinta mereka menipu lalu menekan hak-haknya. Misalnya, jika seorang pemilik tanah maka dengan kelicikannya dia menipu dengan menamainya “ pengurus surat-surat tanah ” dan sedemikian cintanya sehingga dia berkorban untuknya. Jadi, Tuhan dalam ayat ini tidak menyebut akan hal cinta bahkan menyebut akan standar cinta. Karena orang yang berlaku adil pada musuh bebuyutannya dan tidak memaafkan dengan kebenaran dan keadilan, maka dia inilah yang juga mencintai dengan sebenarnya.

Surat Al-Maidah ayat 112:

وَإِذْ أُوحِيتُ إِلَى الْحَوَارِيِّينَ أَنْ ءَامِنُوا بِي وَبِرُسُولِي قَالُوا ءَامَنَّا وَاشْهَدْ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ

Dan ingatlah ketika Aku mewahyukan kepada para hawari yakni murid-murid Isa “ Berimanlah kepada-Ku dan kepada rasul-Ku “. Berkata mereka, “Kami telah beriman dan saksikanlah bahwa kami orang-orang yang patuh”.

Surah A’raf 113

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِن بَنِي ءَادَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ

أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَٰذَا غَافِلِينَ

Dan ingatlah ketika Tuhan engkau mengeluarkan anak cucu Adam dari Tulang punggung mereka dan menjadikan mereka saksi atas diri mereka sendiri sambil berfirman, Bukankah aku Tuhan-mu ? Mereka berkata, “ Ya benar, kami menjadi saksi akan hal itu”. supaya jangan-jangan kamu mengatakan pada hari kiamat, Sesungguhnya kami tidak menyadari hal itu.”

Hadhrat Anas bin Malik r.a. meriwayatkan bahwa kami duduk di dekat Rasulullah saw maka beliau bersabda: Apakah kamu mengetahui, apa sebabnya saya tertawa ? Kami berkata bahwa hanya Allah dan rasul-Nya-lah yang lebih mengetahui. Saya tertawa karena percakapan diantara Allah dan hambanya. Hamba akan berkata: Hai Tuhan-Ku, apakah Engkau tidak memberikan perlindungan pada saya dari kezaliman saya ? Tuhan akan berfirman ,kenapa tidak ?.Hamba akan berkata bahwa dalam hal ini selain saksi diri saya sendiri siapapun yang lain saya tidak akui sebagai saksi.Maka Allah akan berfirman: Hari ini [jiwa engkau] malaikat-malaikat pemegang hisab catatan amal cukup sebagai saksi. Sesudah itu pada wajah orang itu akan dibubuhkan setempel dan akan dikatakan kepada anggauta badannya,katakanlah,sesuai dengan itu akan diberikan kesaksian akan amal orang itu.Orang itu akan diberikan kesempatan untuk berbicara,maka dia akan berbicara pada organ tubuhnya/anggauta tubuhnya : Terkutuklah engkau. Apakah saya tidak terus menegur kamu/menasehatkan kepada kamu ?

Surah Hud Ayat 55

Kami - **إِنْ نَقُولُ إِلَّا اعْتَرَاكَ بَعْضُ ءَاهْتِنَا بِسُوءٍ قَالِ إِنِّي أَشْهَدُ اللَّهَ وَاشْهَدُوا أَنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ:** tidak mengatakan melainkan bahwa sebagian sembahkan kami telah menimpakan penyakit gila atas dirimu." Huud menjawab: "Sesungguhnya aku jadikan Allah sebagai saksi dan saksikanlah olehmu sekalian bahwa sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan

Surah Al-haj 78:

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ َ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ مِّلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu Muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al Qur'an) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, maka Dialah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong.

Surah Al-Fatah Ayat 9

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

Sesungguhnya kami mengutus engkau sebagai saksi dan pembawa habar suka dan pemberi peringatan.

Surah Ahzab 46:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

Wahai nabi,sesungguhnya Kami telah mengirim engkau sebagai pemberi habar suka dan pemberi peringatan..

Surah Al-Muzammil

إِنَّا أَرْسَلْنَا إِلَيْكُمْ رَسُولًا شَاهِدًا عَلَيْكُمْ كَمَا أَرْسَلْنَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ رَسُولًا

[Sesungguhnya Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul, yang menjadi saksi terhadapmu, sebagaimana Kami telah mengutus seorang Rasul kepada Fir'aun.]

Hadhrat Khalifatul Masih I r.a. bersabda: Surah Muzammil [diturunkan] di Mekah ketika Rasulullah saw sama sekali dalam kondisi yang sangat lemah, dan nampak secara zahir tidak ada sarana-sarana untuk kemenangan. Al-Quran dengan tegas berkenaan dengan Muhammad saw bersabda: Rasul ini merupakan perumpamaan dari rasul yang ketika pada waktu Firaun di jadikan sebagai pemberi petunjuk pilihan . Dan sebagaimana musuh Hadhrat Musa a.s. yakni Firaun tidak ada bekasnya/ hilang sirna, demikian pula musuh Rasul ini pun akan menjadi hilang sirna.

إِنَّا أَرْسَلْنَا إِلَيْكُمْ رَسُولًا شَاهِدًا عَلَيْكُمْ كَمَا أَرْسَلْنَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ رَسُولًا

Sesungguhnya Kami telah mengutus kepada kamu seorang Rasul, yang menjadi saksi terhadapmu, sebagaimana Kami telah mengutus seorang Rasul kepada Fir'aun.

Kemudian ketika Firaun menjadi pembangkang rasul itu maka Kami menangkapnya dengan sangat dahsyat. Jadi, apabila kamu menjadi pengingkar rasul itu maka bagaimana kamu akan bisa selamat ? Dan sebagaimana ummat Hadhrat Musa a.s. setelah mereka selamat dari azab mereka menjadi terhormat dan unggul dan mereka memperoleh khilafat dan kerajaan. Dan begitu juga, persis seperti itu juga لا ريب [tidak ada keraguan] persis seperti itu juga, mengikuti rasul itu juga seperti Musa a.s., bahkan lebih dari itu negeri-negeri yang dijanjikan pada Hadhrat Ibrahim secara khusus dan pada raja-raja besar secara umum mereka akan memegang khilafat, yakni, mereka akan memegang roda pemerintahan. Allah telah menjanjikan pada orang-orang yang beriman dari antara kalian dan mereka melakukan amal saleh Dia pasti akan menjadikan mereka khalifah di bumi yang khusus yang telah Dia janjikan pada Ibrahim sebagaimana Dia telah menjadikannya mereka khalifah sebelum kedatangan Islam Dan akan memberikan kekuatan kepada mereka untuk mengembangkan agama yang Allah telah redhai. Pasti Dia akan menggantikan sesudah ketakutan dengan keamanan. Akhirnya lihatlah, sunnah Ilahi itulah yang Dia telah perlihatkan kepada para penentang sebagaimana Dia terus perlihatkan kepada orang-orang sebelumnya [Huzur bersabda; Ini kalimat tidak dimengerti/tidak begitu jelas]. Penyuluh jalan kita, bahkan di dalam kaum penyuluh jalan semua ummat manusia itu. Tidak, bahkan di tanah kelahiran beliau tidak ada musuh beliau yang tersisa. Jangankan musuh jejaknya pun tidak ada yang tersisa. Tidak hanya sekedar Mekah saja, bahkan lihatlah seluruh negeri Arab yang lain, semua Arab menjadi murid beliau dan mereka menjadi penyembah Tuhan yang hakiki. Allah, Allah sebagaimana beliau seorang yang tidak ada tandingannya, demikian pula kemenangan beliau terjadi seperti itu. Para pemerhati, kemenangan seperti itu tidak pernah diraih oleh seorang penerima ilham, pendakwa penerima ilham, pembaru, mushlih, rasul atau seorang raja, sama sekali tidak pernah terjadi. Jika ada sembahman manapun atau raja manapun yang meraih kesuksesan seperti itu tolonglah beritahukan nama-nama mereka.

Hadhrat Masih Mauud a.s. bersabda: Al-Quran dengan jelas menyebut dua silsilah/Jemaat. Satu silsilah/Jemaat adalah yang mulai dari Hadhrat Musa a.s. dan berakhir pada Hadhrat Isa a.s. Dan silsilah/Jemaat kedua adalah Jemaat yang terjadi berhadapan dengan silsilah/ Jemaat ini yaitu Jemaat Rasulullah saw . Oleh karena itu dalam Taurat juga beliau dikatakan Matsil/perumpamaan Musa dan di dalam Al-Qur'an juga beliau dikatakan Matsil Musa sebagaimana berfirman

إِنَّا أَرْسَلْنَا إِلَيْكُمْ رَسُولًا شَاهِدًا عَلَيْكُمْ كَمَا أَرْسَلْنَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ رَسُولًا

Kemudian sebagaimana rangkaian [Jemaat] Hadhrat Musa berakhir pada [rangkaiannya/Jemaat] Hadhrat Isa a.s. maka untuk permissalan rangkaian ini/Jemaat itu penting pula bahwa di waktu ini, di zaman ini sebagaimana Hadhrat Masih datang setelah Hadhrat Musa, demikian pula Masih Muhammad juga [datang setelah kedatangan Muhammad saw.] Dan ini merupakan hal yang sangat nyata dan jelas

bahwa Masih Musa datang pada abad ke 14. karena itu penting pula Masih Muhammad datang pada abad ke 14. Jika tidak ada terdapat tanda dan kesaksian lain sekalipun maka tetap menginginkan/menuntut kesempurnaan rangkaian ini bahwa pada saat/zaman ini Masih Muhammad datang. Dan disini jelas terdapat ratusan tanda-tanda.

Hadhrat Aqdas Masih Mauud a.s. selanjutnya bersabda: Penting seorang datang dalam ummat ini atas nama Al-Masih. Kenapa penting ? Itu karena terdapat tiga sebab. Pertama, Kesesuaian/persamaan sempurna nabi kita saw dengan Hadhrat Musa yang diambil mafhumnya dari ayat **كَمَا أَرْسَلْنَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ رَسُولًا** menghendaki hal itu. Sebabnya

ialah bahwa ayat **إِنَّا أَرْسَلْنَا إِلَيْكُمْ رَسُولًا شَاهِدًا عَلَيْكُمْ كَمَا أَرْسَلْنَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ رَسُولًا** memberitahukan dengan jelas bahwa sebagaimana Hadhrat Musa merupakan saksi atas kebaikan dan keburukan ummat beliau, begitu juga nabi kita saw adalah saksi. Dan kesaksian ini bagi Hadhrat Musa a.s. kecuali dalam corak pergantian/khilafat tidaklah mungkin, yakni, Tuhan untuk maksud menyempurnakan hujjat ini bagi Hadhrat Musa a.s. Dia telah menetapkan 14 ratus tahun rangkaian khalifah, yang pada hakekatnya merupakan khadim Taurat dan datang untuk mendukung syareat Hadhrat Musa supaya Allah lewat para khalifah itu disempurnakan rangkaian kesaksian Hadhrat Musa a.s. dan itu dinyatakan layak bahwa pada hari kiamat berkenaan dengan semua Bani Israil dihadapan Tuhan bisa memberikan kesaksian. Begitu juga Tuhan Yang Mahaagung untuk ummat Islam seluruhnya nabi kita dinyatakan sebagai saksi. Sebagaimana berfirman **وَجِئْنَا بِكَ عَلَىٰ هَؤُلَاءِ شَهِيدًا** dan berfirman **إِنَّا أَرْسَلْنَا إِلَيْكُمْ رَسُولًا شَاهِدًا عَلَيْكُمْ** [An-Nisa 40] Namun, jelas bahwa Rasulullah saw tinggal selama 23 tahun dalam ummat beliau. Maka pertanyaan yang mengatakan bagaimana bisa dikatakan bisa menjadi saksi abadi dalam ummat beliau. Peristiwa inilah cukup memberikan jawaban bahwa dengan cara pergantian/khilafat, yakni seperti Musa a.s. Allah untuk Rasulullah saw juga sampai hari kiamat telah menetapkan khalifah dan kesaksian khalifah-khalifah persis digambarkan sebagai kesaksian Hadhrat Rasulullah saw Dan dengan cara seperti itu topik ayat

إِنَّا أَرْسَلْنَا إِلَيْكُمْ رَسُولًا شَاهِدًا عَلَيْكُمْ sempurna dari segala segi.

Walhasil keyakinan/kepercayaan kesaksian abadi terbukti dari Al-Quran secara terus menerus dan juga terbukti diakui dikalangan seluruh orang Islam. Kadang terbukti secara akal dan secara penelitian apabila khilafat abadi diterima dan perkara ini membuktikan pendakwaan kami.

وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ. وَالْيَوْمِ الْمَوْعُودِ. وَشَهِدٍ وَمَشْهُودٍ

Demi langit yang mempunyai gugusan bintang-bintang .Dan hari yang dijanjikan. Dan sang saksi dan yang diberi kesaksian.

Ilham Oktober 1897:

Pada awal Oktober 1897 saya diperlihatkan bahwa untuk kesaksian saya dihadirkan dihadapan hakim Inggris dan hakim itu menanyakan kepada saya :Siapakah nama bapak Tuan ? Tetapi sebagaimana untuk kesaksian ada peraturan, saya tidak dia berikan bersumpah.

Ilham-ilham Oktober 1897:

Kemudian pada tanggal 8 Oktober 1897 saya diperlihatkan dalam mimpi bahwa polisi dalam persidangan ini datang membawa surat panggilan pengadilan Mimpi ini diperdengarkan kepada semua Jemaat. Akhirnya itulah yang terjadi bahwa polisi datang untuk membawa surat panggilan. Maka diketahui bahwa redaksi surat kabar Nazimulhindi Lahore diperlihatkan kepada saya...Maka ketika saya sampai di Multan untuk memberikan kesaksian saya, maka seperti itulah yang terjadi. Hakim sedemikian

rupa dia menjadi lupa sehingga dia lupa memberikan kesaksian dan dia mulai menjelaskan.

Ilham 1897:

Engkau keluar dari itu [sidang di pengadilan Multan untuk kesaksian] dan Dia telah memilih engkau untuk seluruh dunia. Engkau adalah cahaya alam ...engkau adalah kemuliaan Tuhan. Maka Dia tidak akan meninggalkan engkau. Dan engkau adalah kalimah yang abadi dan engkau tidak akan dihapuskan. Engkau akan memperoleh harta-Ku yang telah dirampas. Saya akan memberikan kehormatan kepada engkau dan akan melindungi engkau. Ini akan terjadi, ini akan terjadi, ini yang akan terjadi, kemudian kamu akan wafat. Kepadamu turun hadiah-Ku yang sempurna. Allah memberikan kesaksian pada kebenaran -Ku. Namun, kenapa kamu tidak beriman. Kemenangan Saya akan tiba dan perniagaan zaman akan habis/berakhir. Dan pada hari itu akan dikatakan apakah ini bukan tidak benar ?

Ilham Hadhrat Masih Mauud a.s. 11 Januari 1906:

وقالوا لست مرسلا قل كفى بالله شهيدا بيني وبينكم ومن عنده علم الكتاب

Waqaaluw lasta mursala qul kafa billahi syahyidan bainiy wabainakum wa man 'indahu 'ilmulkitaab

Ini terjemahan Hadhrat Masih Mauud a.s.: Dan mereka mengatakan bahwa ini bukanlah utusan Tuhan. Katakanlah, Tuhan tengah memberikan kesaksian akan kebenaran saya dan orang-orang yang mengetahui kitab Allah tengah memberikan kesaksian.

Qamaruddin Syahid